



PERINTAH SHALAT

Ketika

ISRA' MI'RAJ

*"Itu adalah (shalat) 5 kali dan (pahalanya seperti) 50 kali.
Ketetapan-Ku tidak akan berubah." (Muttafaq 'alaihi)*

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



PERINTAH SHALAT KETIKA ISRA' MI'RAJ

الإسراء والمعراج

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

الإسراء والمعراج

Edisi Indonesia :

PERINTAH SHALAT KETIKA *ISRA' MI'RAJ*

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Rabbani Residence C5
Jember**

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

08 Sya'ban 1446 H / 07 Februari 2025 M

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	ii
DATA BUKU	iii
DAFTAR ISI	iv
PERINTAH SHALAT KETIKA <i>ISRA' MI'RAJ</i> ..	1
PELAJARAN DARI HADITS	7
MARAJI'	36

PERINTAH SHALAT KETIKA *ISRA' MI'RAJ*

Dari Abu Dzarr رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

فُرِجَ سَقْفُ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ فَنَزَلَ جِبْرِيلُ فَفَرَجَ
صَدْرِي ثُمَّ غَسَلَهُ بِمَاءٍ زَمْزَمَ ثُمَّ جَاءَ بِطَسْتٍ مِنْ
ذَهَبٍ مُمْتَلِئٍ حِكْمَةً وَإِيمَانًا فَأَفْرَغَهَا فِي صَدْرِي ثُمَّ
أَطْبَقَهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَعَرَجَ بَنِي إِلَى السَّمَاءِ فَلَمَّا جَاءَ
إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ جِبْرِيلُ لِحَاظِنِ السَّمَاءِ: افْتَحْ
قَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ قَالَ: مَعَكَ أَحَدٌ؟
قَالَ: مَعِيَ مُحَمَّدٌ قَالَ: أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَافْتَحَ
فَلَمَّا عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا إِذَا رَجُلٌ عَنْ يَمِينِهِ أَسْوَدَةٌ
وَعَنْ يَسَارِهِ أَسْوَدَةٌ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحَكَ وَإِذَا
نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
وَالْأَبْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا

آدَمُ وَهَذِهِ الْأَسْوَدَةُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ نَسَمُ بَنِيهِ
 فَأَهْلُ الْيَمِينِ مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَالْأَسْوَدَةُ الَّتِي عَنْ
 شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا
 نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى ثُمَّ عَرَجَ بَنِي جِبْرِيلَ حَتَّى أَتَى
 السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَقَالَ لِخَازِنِهَا: افْتَحْ فَقَالَ لَهُ خَازِنُهَا
 مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُ فَفَتَحَ. قَالَ أَنَسٌ: فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ
 فِي السَّمَاوَاتِ إِدْرِيسَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَإِبْرَاهِيمَ
 وَلَمْ يُثَبِّتْ لِي كَيْفَ مَنَازِلَهُمْ غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ ذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ
 آدَمَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَإِبْرَاهِيمَ فِي السَّادِسَةِ وَقَالَ
 أَنَسٌ: فَلَمَّا مَرَّ جِبْرِيلُ بِإِدْرِيسَ قَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ
 الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا
 إِدْرِيسُ ثُمَّ مَرَرْتُ بِمُوسَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ
 الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا
 مُوسَى ثُمَّ مَرَرْتُ بِعِيسَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ
 الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عِيسَى

ثُمَّ مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
وَالابْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا إِبْرَاهِيمُ،
قَالَ: وَأَخْبَرَنِي بَنُ حَزْمٍ أَنَّ بَنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا حَيَّةَ
الْأَنْصَارِيِّ كَانَا يَقُولَانِ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: ثُمَّ عُرِجَ بَنِي حَتَّى ظَهَرْتُ لِمُسْتَوَى أَسْمَعُ
صَرِيْفَ الْأَقْلَامِ قَالَ بَنُ حَزْمٍ وَأَنْسُ بَنُ مَالِكٍ رَضِيَ
اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
فَفَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ حَتَّى
أَمَرَ بِمُوسَى فَقَالَ مُوسَى: مَا الَّذِي فَرَضَ عَلَى أُمَّتِكَ
قُلْتُ: فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسِينَ صَلَاةً قَالَ: فَرَاغِ
رَبَّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ فَرَجَعْتُ فَرَاغِ
رَبِّي فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ:
رَاغِ رَبَّكَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى
مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: رَاغِ رَبَّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ
ذَلِكَ فَرَجَعْتُ فَرَاغِ رَبِّي فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ

خَمْسُونَ لَا يُبَدِّلُ الْقَوْلَ لَدَيَّ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى
فَقَالَ: رَاجِعْ رَبِّكَ فَقُلْتُ: قَدْ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي ثُمَّ
انْطَلَقَ حَتَّى أَتَى بِي السِّدْرَةَ الْمُتَنَهَى فَعَشِيَهَا أَلْوَانٌ لَا
أَدْرِي مَا هِيَ ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا جَنَابُذُ
الْلُّؤْلُؤِ وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ.

“Atap rumahku terbuka saat aku berada di Makkah. Kemudian Malaikat Jibril ﷺ turun lalu membelah dadaku, kemudian ia membasuhnya dengan air zamzam. Lalu ia mendatangkan sebuah bejana dari emas yang penuh berisi hikmah dan iman, kemudian menuangkannya ke dadaku, lalu menutupnya kembali. Kemudian Malaikat Jibril ﷺ memegang tanganku, lalu membawaku naik ke langit. Ketika telah sampai di langit dunia, Malaikat Jibril ﷺ berkata kepada Malaikat penjaga langit, “Bukalah.” Malaikat penjaga langit bertanya, “Siapa ini?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ini Jibril.” Malaikat penjaga langit bertanya, “Apakah engkau bersama dengan seseorang?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Yang bersamaku Muhammad (ﷺ).” Malaikat penjaga langit bertanya, “Apakah ia telah diutus?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ya, maka bukalah.” Ketika kami telah naik di langit dunia ternyata di sana ada seorang laki-laki, di sebelah kanannya ada sekelompok manusia dan di sebelah kirinya ada sekelompok manusia. Jika ia melihat ke sebelah kanan

orang tersebut tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kiri orang tersebut menangis. Orang tersebut berkata, “Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Adam ﷺ. Sekelompok manusia yang berada di sebelah kanan dan di sebelah kirinya adalah ruh anak keturunannya. Kelompok yang sebelah kanan adalah para penghuni Surga, sedangkan kelompok yang sebelah kiri adalah para penghuni Neraka. Oleh karena itu, jika ia melihat ke sebelah kanannya ia tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kirinya ia menangis. Kemudian Malaikat Jibril ﷺ membawaku naik hingga ke langit yang kedua. Malaikat Jibril ﷺ berkata kepada Malaikat penjaga langit, “Bukalah.” Malaikat penjaganya berkata seperti yang dikatakan oleh penjaga langit yang pertama. Maka (pintu langit pun) dibuka.” Anas ﷺ berkata, “Lalu Abu Dzarr ﷺ menyebutkan bahwa di langit-langit berikutnya beliau bertemu dengan Nabi Idris, Nabi Musa, Nabi ‘Isa dan Nabi Ibrahim ﷺ. Ia tidak menyebutkan dengan pasti kepadaku (tentang) bagaimana tingkatan mereka (di langit). Namun ia menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Adam ﷺ di langit dunia dan Nabi Ibrahim ﷺ di langit yang keenam. Anas ﷺ berkata, “Ketika Malaikat Jibril ﷺ melewati Nabi Idris ﷺ, Nabi Idris ﷺ berkata, “Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Idris ﷺ. Kemudian aku melewati Nabi Musa ﷺ, Nabi Musa ﷺ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.” Aku bertanya,

“Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Musa ﷺ. Lalu aku melewati Nabi ‘Isa ﷺ, Nabi ‘Isa ﷺ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “‘Isa ﷺ.” Kemudian aku melewati Nabi Ibrahim ﷺ, Nabi Ibrahim ﷺ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Ibrahim ﷺ.” Ibnu Syihab ﷺ mengatakan, “Ibnu Hazm ﷺ telah memberitahukanku bahwa Ibnu ‘Abbas ﷺ dan Abu Hayyah Al-Anshari ﷺ mengatakan, Nabi ﷺ bersabda, “Kemudian aku dibawa naik sampai di tingkat yang aku dapat mendengar goresan pena (Lauhul Mahfuzh).” Ibnu Hazm ﷺ dan Anas bin Malik ﷺ mengatakan, Nabi ﷺ bersabda, “Lalu Allah ﷻ mewajibkan shalat 50 kali kepadaku. Aku kembali dengan membawa perintah tersebut hingga aku melewati Nabi Musa ﷺ. Kemudian Nabi Musa ﷺ bertanya, “Apa yang diwajibkan atas umatmu?” Aku menjawab, “Diwajibkan atas mereka shalat 50 kali.” Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakannya).” Aku kembali kepada Rabb-ku, lalu Dia mengurangi sebagiannya. Kemudian aku kembali menemui Nabi Musa ﷺ. Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu, lalu ia mengatakan seperti (sebelum)nya. Lalu Dia mengurangi sebagiannya. Kemudian aku kembali menemui Nabi Musa ﷺ dan aku memberitahukan kepadanya. Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah

kepada Rabb-mu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakan)nya.” Aku kembali kepada Rabb-ku. Lalu Allah ﷻ berfirman, “Itu adalah (shalat) 5 kali dan (pahalanya seperti) 50 kali. Ketetapan-Ku tidak akan berubah.” Aku kembali menemui Nabi Musa ﷺ. Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu (untuk meminta keringanan).” Aku berkata, “Sungguh aku malu kepada Rabb-ku.” Kemudian kami pergi sampai di Sidratul Muntaha yang diliputi warna-warna (indah) yang aku tidak mengetahui apa itu. Lalu aku dibawa masuk ke dalam Surga yang di dalamnya terdapat kubah-kubah mutiara dan tanahnya berupa kasturi.”¹

PELAJARAN DARI HADITS

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits di atas, antara lain:

1. Hati Rasulullah ﷺ dibersihkan, lalu diisi dengan hikmah dan iman

Disebutkan di awal hadits di atas;

فُرجَ سَقْفُ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ فَنَزَلَ جِبْرِيلُ فَفَرَجَ
صَدْرِي ثُمَّ غَسَلَهُ بِمَاءٍ زَمْزَمَ ثُمَّ جَاءَ بِطُسْتٍ مِنْ

¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3342, lafazh ini miliknya dan Muslim : 163.

ذَهَبَ مُمْتَلِيٌ حِكْمَةً وَإِيمَانًا فَأَفْرَغَهَا فِي صَدْرِي ثُمَّ
أَطْبَقَهُ

“Atap rumahku terbuka saat aku berada di Makkah. Kemudian Malaikat Jibril ﷺ turun lalu membelah dadaku, kemudian ia membasuhnya dengan air zamzam. Lalu ia mendatangkan sebuah bejana dari emas yang penuh berisi hikmah dan iman, kemudian menuangkannya ke dadaku, lalu menutupnya kembali.”

Pada tahun 10 kenabian, Khadijah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dan Abu Thalib meninggal dunia, maka gangguan kaum Quraisy kepada Rasulullah ﷺ semakin meningkat hingga Rasulullah ﷺ memutuskan untuk keluar ke Thaif bersama dengan Zaid bin Haritsah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Rasulullah ﷺ berharap penduduk Thaif bersedia menerima dakwah beliau. Rasulullah ﷺ berada di Thaif selama 10 hari. Namun penduduk Thaif menolak dakwah beliau. Bahkan mereka melempari beliau dengan batu hingga kaki beliau berdarah. Sedangkan Zaid bin Haritsah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berusaha melindungi Rasulullah ﷺ dengan tubuhnya hingga kepalanya berdarah.²

Sebagai penghormatan dan hiburan untuk Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ di-*isra' mi'raj*-kan, yaitu Rasulullah ﷺ diperjalankan di malam hari dengan ruh dan jasadnya dalam keadaan terjaga (tidak tidur) dari

² HR. Bukhari : 3231 dan Muslim : 1795.

Masjidil Haram Makkah menuju ke Masjidil Aqsha (*Baitul Maqdis*), lalu diangkat ke langit. Allah ﷻ berfirman;

﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ
لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾

“Maha Suci Allah ﷻ yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”³

Terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama tentang kapan waktu terjadinya *isra' mi'raj* tersebut, di antaranya:

- a. Az-Zuhri dan Urwah رضي الله عنه berpendapat bahwa *isra' mi'raj* terjadi setahun sebelum Nabi ﷺ hijrah ke Madinah, yaitu pada bulan Rabi'ul Awwal.
- b. As-Suddi رضي الله عنه berpendapat bahwa waktunya adalah 16 bulan sebelum Nabi ﷺ hijrah ke Madinah, yaitu bulan Dzulqa'dah.
- c. Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-'Asqalani رحمته الله menyebutkan dalam kitabnya *Fathul Bari*, bahwa

³ QS. Al-Isra' : 1.

perselisihan tentang waktu terjadinya *isra' mi'raj* mencapai lebih dari 10 pendapat.

Sebelum diperjalankan, Malaikat Jibril عليه السلام membersihkan hati Rasulullah ﷺ dan mengisinya dengan hikmah. Sebagaimana diriwayatkan dari Malik bin Sha'sha'ah رحمته الله, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

فَاسْتَخْرَجَ قَلْبِي ثُمَّ أُتِيَ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوءَةٍ
إِيمَانًا فَغَسَلَ قَلْبِي ثُمَّ حُشِيَ

“(Malaikat Jibril عليه السلام) mengeluarkan hatiku, kemudian didatangkan kepadaku sebuah bejana emas yang terisi penuh dengan keimanan, hatiku dibasuh lalu diisi (dengannya).”⁴

Rasulullah ﷺ diperjalankan dari Makkah ke *Baitul Maqdis* dengan mengendarai Buraq. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رحمته الله, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

أُتِيَ بِالْبُرَاقِ - وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضٌ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ
وَدُونَ الْبُغْلِ يَضَعُ حَافِرُهُ عِنْدَ مُتَتَهَى طَرَفِهِ - قَالَ:
فَرَكَبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ - قَالَ: - فَرَبَطْتُهُ

⁴ HR. Bukhari : 3887.

بِالْحَلَقَةِ الَّتِي يَرْبِطُ بِهِ الْأَنْبِيَاءُ - قَالَ: - ثُمَّ دَخَلْتُ
 الْمَسْجِدَ فَصَلَّيْتُ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَاءَنِي
 جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ
 فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: اخْتَرْتَ
 الْفِطْرَةَ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ

“Aku didatangi Buraq seekor binatang tunggangan yang berwarna putih (posturnya) lebih besar dari keledai namun lebih kecil dari bighal. Ia meletakkan langkah kakinya di ujung pandangan matanya. Kemudian aku menungganginya hingga tiba di Baitul Maqdis. Aku menambatkannya di tempat yang biasa para Nabi menambatkan (tunggangan mereka). Lalu aku masuk ke masjid dan shalat 2 rakaat di dalamnya. Kemudian aku keluar dan Malaikat Jibril ﷺ mendatangkiku dengan membawa satu wadah khamer dan satu wadah susu, maka aku memilih susu. Lalu Malaikat Jibril ﷺ berkata, ”Engkau telah memilih yang sesuai dengan fitrah (Islam).” Kemudian kami mi’raj ke langit.”⁵

Ketika di Baitul Maqdis Rasulullah ﷺ shalat mengimami para Nabi. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

⁵ HR. Muslim : 162.

ثُمَّ دَخَلْتُ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَجُمِعَ لِي الْأَنْبِيَاءُ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ فَقَدَّمَنِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَمَّمْتُهُمْ ثُمَّ صَعِدَ بَنِي إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا

”Kemudian aku masuk ke Baitul Maqdis, maka semua Nabi ﷺ dikumpulkan untukku. Lalu Malaikat Jibril ﷺ memajukanku hingga aku menjadi imam bagi mereka. Kemudian aku diangkat ke langit dunia.”⁶

2. Langit memiliki pintu yang tidak dapat ditembus, kecuali dengan izin

Disebutkan dalam hadits di atas;

ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَعَرَجَ بَنِي إِلَى السَّمَاءِ فَلَمَّا جَاءَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ جِبْرِيلُ لِحَازِنِ السَّمَاءِ: افْتَحْ قَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ قَالَ: مَعَكَ أَحَدٌ؟ قَالَ: مَعِيَ مُحَمَّدٌ قَالَ: أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَافْتَحْ

“Kemudian Malaikat Jibril ﷺ memegang tanganku, lalu membawaku naik ke langit. Ketika telah sampai di langit dunia, Malaikat Jibril ﷺ berkata kepada Malaikat penjaga langit, “Bukalah.” Malaikat penjaga

⁶ HR. Nasa’i : 450.

langit bertanya, “Siapa ini?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ini Jibril.” Malaikat penjaga langit bertanya, “Apakah engkau bersama dengan seseorang?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Yang bersamaku Muhammad (ﷺ).” Malaikat penjaga langit bertanya, “Apakah ia telah diutus?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ya, maka bukalah.”

Ini menunjukkan bahwa langit memiliki pintu dan penjaga yang tidak dapat ditembus, kecuali dengan izin. Di antara adab bagi orang yang meminta izin dan mengetuk pintu jika ditanya, “Siapa engkau?” maka hendaknya dijawab dengan menyebutkan nama – sebagaimana yang dilakukan oleh Malaikat Jibril ﷺ.- Karena jika dijawab, “aku” maka tidak memberikan kejelasan bagi orang yang bertanya.

3. Anak keturunan Nabi Adam ﷺ ada yang menjadi golongan kanan dan ada pula yang menjadi golongan kiri

Disebutkan dalam hadits di atas;

فَلَمَّا عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا إِذَا رَجُلٌ عَنْ يَمِينِهِ أَسْوَدَةٌ
وَعَنْ يَسَارِهِ أَسْوَدَةٌ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا
نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
وَالْأَبْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا

آدَمُ وَهَذِهِ الْأَسْوَدَةُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ نَسَمُ بَنِيهِ
 فَأَهْلُ الْيَمِينِ مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَالْأَسْوَدَةُ الَّتِي عَنْ
 شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا
 نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى

“Ketika kami telah naik di langit dunia ternyata di sana ada seorang laki-laki, di sebelah kanannya ada sekelompok manusia dan di sebelah kirinya ada sekelompok manusia. Jika ia melihat ke sebelah kanan orang tersebut tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kiri orang tersebut menangis. Orang tersebut berkata, “Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Adam ﷺ. Sekelompok manusia yang berada di sebelah kanan dan di sebelah kirinya adalah ruh anak keturunannya. Kelompok yang sebelah kanan adalah para penghuni Surga, sedangkan kelompok yang sebelah kiri adalah para penghuni Neraka. Oleh karena itu, jika ia melihat ke sebelah kanannya ia tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kirinya ia menangis”

Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Adam ﷺ di langit pertama. Anak keturunan Nabi Adam ﷺ ada yang menjadi golongan kanan yang akan dimasukkan ke dalam Surga dan ada pula yang menjadi golongan kiri

yang akan dimasukkan ke dalam Neraka.⁷ Menjadi penghuni Surga atau penghuni Neraka merupakan ketetapan takdir Allah ﷻ.⁸

4. Anjuran untuk menyambut kedatangan orang lain dengan ramah

Disebutkan dalam hadits di atas;

ثُمَّ عَرَجَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَقَالَ لِحَازِنِهَا: افْتَحْ فَقَالَ لَهُ خَازِنُهَا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُ فَمَتَحَ. قَالَ أَنَسُ: فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ فِي السَّمَاوَاتِ إِدْرِيسَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَإِبْرَاهِيمَ وَلَمْ يُثَبِّتْ لِي كَيْفَ مَنَازِلَهُمْ غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ ذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ آدَمَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَإِبْرَاهِيمَ فِي السَّادِسَةِ وَقَالَ أَنَسُ: فَلَمَّا مَرَّ جِبْرِيلُ بِإِدْرِيسَ قَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا إِدْرِيسُ

“Kemudian Malaikat Jibril ﷺ membawaku naik hingga ke langit yang kedua. Malaikat Jibril ﷺ berkata kepada

⁷ Aisarut Tafasir, 1866.

⁸ HR. Hakim : 84. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷻ dalam *Shahihul Jami'* : 1758.

Malaikat penjaga langit, “Bukalah.” Malaikat penjaganya berkata seperti yang dikatakan oleh penjaga langit yang pertama. Maka (pintu langit pun) dibuka.” Anas ؓ berkata, “Lalu Abu Dzarr ؓ menyebutkan bahwa di langit-langit berikutnya beliau bertemu dengan Nabi Idris, Nabi Musa, Nabi ‘Isa dan Nabi Ibrahim ؑ. Ia tidak menyebutkan dengan pasti kepadaku (tentang) bagaimana tingkatan mereka (di langit). Namun ia menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Adam ؑ di langit dunia dan Nabi Ibrahim ؑ di langit yang keenam.” Anas ؓ berkata, “Ketika Malaikat Jibril ؑ melewati Nabi Idris ؑ, Nabi Idris ؑ berkata, “Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ؑ menjawab. “Ini adalah Idris ؑ.”

Di langit ketiga Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Yusuf ؑ dan di langit keempat Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Idris ؑ. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثُمَّ عَرَجَ بَنِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ
فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ:
مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟
قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِيُوسُفَ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هُوَ قَدْ أُعْطِيَ شَطْرَ الْحُسَيْنِ فَرَحَّبَ

وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ
 فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَيْلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ
 جِبْرِيلُ قَيْلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ قَالَ: وَقَدْ بُعِثَ
 إِلَيْهِ؟ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِدْرِيسَ
 فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَرَفَعْنَاهُ
 مَكَانًا عَلِيًّا}

“Kemudian aku mi’raj ke langit ketiga. Malaikat Jibril ﷺ meminta (agar pintu langit kedua) dibuka, maka dikatakan (kepadanya), “Siapa engkau?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Jibril.” Lalu kembali ditanyakan, “Siapa yang bersamamu?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Muhammad ﷺ.” Kemudian ditanyakan, “Apakah ia telah diutus?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ia telah diutus.” Maka (pintu langit) dibukakanlah untuk kami ternyata di sana ada Nabi Yusuf ﷺ. Sungguh Nabi Yusuf telah diberi setengah ketampanan. Ia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Kemudian aku mi’raj ke langit keempat. Malaikat Jibril ﷺ meminta (agar pintu langit kedua) dibuka, maka dikatakan (kepadanya), “Siapa ini?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Jibril.” Lalu kembali ditanyakan, “Siapa yang bersamamu?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Muhammad (ﷺ).” Kemudian ditanyakan, “Apakah ia telah diutus?” Malaikat Jibril

ﷺ menjawab, “Ia telah diutus.” Maka (pintu langit) dibukakanlah untuk kami ternyata di sana ada Nabi Idris ﷺ. Ia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Allah ﷻ berfirman, “Kami mengangkatnya ke tempat yang tinggi.”⁹¹⁰

Kedatangan Rasulullah ﷺ disambut oleh para Nabi, maka ini menunjukkan anjuran untuk menyambut kedatangan orang lain dengan ramah, suka cita, disambut dengan perkataan yang baik dan mendoakan kebaikan untuk orang yang datang tersebut.

5. Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Musa ﷺ

Disebutkan dalam hadits di atas;

ثُمَّ مَرَرْتُ بِمُوسَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
وَالْأَخِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا مُوسَى

“Kemudian aku melewati Nabi Musa ﷺ, Nabi Musa ﷺ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Musa ﷺ.”

Di langit kelima Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Harun ﷺ dan di langit keenam Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Musa ﷺ. Sebagaimana

⁹ QS. Maryam : 57.

¹⁰ HR. Muslim : 162.

diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ
فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ:
مُحَمَّدٌ قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ
لَنَا فَإِذَا أَنَا بِهَارُونَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَحَّبَ
وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ
فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ:
جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ
إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ

“Kemudian aku mi’raj ke langit kelima. Malaikat Jibril عليه السلام meminta (agar pintu langit kedua) dibuka, maka dikatakan (kepadanya), “Siapa ini?” Malaikat Jibril عليه السلام menjawab, “Jibril.” Lalu kembali ditanyakan, “Siapa yang bersamamu?” Malaikat Jibril عليه السلام menjawab, “Muhammad ﷺ.” Kemudian ditanyakan, “Apakah ia telah diutus?” Malaikat Jibril عليه السلام menjawab, “Ia telah diutus.” Maka (pintu langit) dibukakanlah untuk kami

ternyata di sana ada Nabi Harun ؑ. Ia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Kemudian aku mi'raj ke langit keenam. Malaikat Jibril ؑ meminta (agar pintu langit kedua) dibuka, maka dikatakan (kepadanya), "Siapa ini?" Malaikat Jibril ؑ menjawab, "Jibril." Lalu kembali ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Malaikat Jibril ؑ menjawab, "Muhammad (ﷺ)." Kemudian ditanyakan, "Apakah ia telah diutus?" Malaikat Jibril ؑ menjawab, "Ia telah diutus." Maka (pintu langit) dibukakanlah untuk kami ternyata di sana ada Nabi Musa ؑ. Ia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku."¹¹

Jumlah umat Rasulullah ﷺ yang masuk Surga lebih banyak daripada umat Nabi Musa ؑ. Diriwayatkan dari Malik bin Sha'sha'ah ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

ثُمَّ صَعِدَ بَنِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ السَّادِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ
قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ:
مُحَمَّدٌ قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: مَرْحَبًا
بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا مُوسَى قَالَ:
هَذَا مُوسَى فَسَلِّمْ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ:
مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ فَلَمَّا تَجَاوَزْتُ

¹¹ HR. Muslim : 162.

بَكَى قِيلَ: لَهُ مَا يَبْكِيكَ؟ قَالَ: أَبْكِي لِأَنَّ غُلَامًا بُعِثَ
بَعْدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَكْثَرُ مِمَّنْ يَدْخُلُهَا مِنْ
أُمَّتِي

“Kemudian Malaikat Jibril ﷺ membawaku naik hingga ke langit yang keenam. Malaikat Jibril ﷺ meminta agar pintu langit dibuka. Dikatakan (kepadanya), “Ini siapa?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Jibril” Dikatakan kembali (kepadanya), “Siapa yang bersamamu.” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Muhammad (ﷺ).” Dikatakan (kepadanya), “Apakah ia sudah diutus sebagai seorang Rasul?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ya.” maka Malaikat penjaga pintu langit tersebut berkata, “Selamat datang untuknya, sebaik-baik kedatangan adalah kedatangannya.” Pintu langit (keenam) pun dibuka. Ketika aku masuk, ternyata di sana ada Nabi Musa ﷺ. Malaikat Jibril ﷺ berkata, “Ini adalah Nabi Musa ﷺ, ucapkan salam kepadanya” Maka aku pun mengucapkan salam kepadanya lalu ia pun menjawab salamku dan mengatakan, “Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih.” Ketika aku telah berlalu, Nabi Musa ﷺ menangis. Dikatakan kepadanya, “Apa yang menjadikanmu menangis?” Nabi Musa ﷺ menjawab, “Aku menangis karena ada seorang pemuda yang diutus setelahku yang umatnya masuk Surga lebih banyak daripada umatku.”¹²

¹² HR. Bukhari : 3887.

Menangisnya Nabi Musa ﷺ karena merasa sedih umatnya tidak mendapatkan keutamaan seperti yang didapatkan oleh umat Rasulullah ﷺ, bukan karena hasad kepada Rasulullah ﷺ.

6. Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi 'Isa ﷺ

Disebutkan dalam hadits di atas;

ثُمَّ مَرَرْتُ بِعِيسَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْأَخِ
الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عِيسَى

"Lalu aku melewati Nabi 'Isa ﷺ, Nabi 'Isa ﷺ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih." Aku bertanya, "Siapa orang ini, wahai Jibril?" Malaikat Jibril ﷺ menjawab. "'Isa ﷺ."

Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Yahya dan Nabi 'Isa ﷺ di langit kedua. Nabi Yahya dan Nabi 'Isa ﷺ adalah saudara sepupu dari pihak ibu. Nabi Yahya ﷺ adalah putra dari Nabi Zakaria ﷺ yang merupakan paman dari Nabi 'Isa ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Malik bin Sha'sha'ah رضى الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثُمَّ صَعِدَ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ: مَنْ
هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ:
وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنَعَمْ

الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يَحْيَى وَعِيسَى
وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ

“Kemudian Malaikat Jibril ﷺ membawaku naik hingga ke langit yang kedua. Malaikat Jibril ﷺ meminta agar pintu langit dibuka. Dikatakan (kepadanya), “Ini siapa?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Jibril” Dikatakan kembali (kepadanya), “Siapa yang bersamamu.” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Muhammad (ﷺ).” Dikatakan (kepadanya), “Apakah ia telah diutus?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ya.” maka Malaikat penjaga pintu langit tersebut berkata, “Selamat datang untuknya, sebaik-baik kedatangan adalah kedatangannya.” Pintu langit (kedua) pun dibuka. Ketika aku masuk, ternyata di sana ada Nabi Yahya dan Nabi 'Isa ﷺ, mereka berdua adalah saudara sepupu.”¹³

Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi 'Isa ﷺ di langit kedua dalam keadaan masih hidup dengan ruh dan jasadnya yang nanti akan diturunkan ke bumi untuk membunuh Dajjal.¹⁴ Adapun para Nabi-nabi yang lainnya hanya ruh saja, sedangkan jasad mereka berada di bumi.

¹³ HR. Bukhari : 3887.

¹⁴ HR. Muslim : 2937.

7. Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Ibrahim عليه السلام

Disebutkan dalam hadits di atas;

ثُمَّ مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
وَالابْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا إِبْرَاهِيمُ

"Kemudian aku melewati Nabi Ibrahim عليه السلام, Nabi Ibrahim عليه السلام berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih." Aku bertanya, "Siapa orang ini, wahai Jibril?" Malaikat Jibril عليه السلام menjawab. "Ini adalah Ibrahim عليه السلام."

Di langit ketujuh Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Ibrahim عليه السلام yang sedang bersandar di *Baitul Ma'mur*. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ
فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ
مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟
قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِبْرَاهِيمَ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ وَإِذَا

هُوَ يَدْخُلُهُ كُلُّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ لَا يَعُودُونَ
إِلَيْهِ

“Kemudian aku mi’raj ke langit ketujuh. Malaikat Jibril ﷺ meminta (agar pintu langit kedua) dibuka, maka dikatakan (kepadanya), “Siapa ini?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Jibril.” Lalu kembali ditanyakan, “Siapa yang bersamamu?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Muhammad ﷺ.” Kemudian ditanyakan, “Apakah ia telah diutus?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ia telah diutus.” Maka (pintu langit) dibukakanlah untuk kami ternyata di sana ada Nabi Ibrahim ﷺ yang sedang menyandarkan punggungnya di Al-Baitul Ma’mur yang setiap hari masuk di dalamnya 70.000 Malaikat. (Jika mereka keluar), maka tidak akan kembali ke dalamnya (hingga datangnya Hari Kiamat).”¹⁵

8. Rasulullah ﷺ mendengar goresan pena

Disebutkan dalam hadits di atas;

قَالَ: وَأَخْبَرَنِي بْنُ حَزْمٍ أَنَّ بَنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا حَيَّةَ
الْأَنْصَارِيِّ كَانَا يَقُولَانِ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹⁵ HR. Muslim : 162.

وَسَلَّمَ: ثُمَّ عُرِجَ بِي حَتَّى ظَهَرْتُ لِمُسْتَوَى أَسْمَعُ
صَرِيفَ الْأَقْلَامِ

”Ibnu Syihab رحمته الله mengatakan, “Ibnu Hazm رحمته الله telah memberitahukanku bahwa Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه dan Abu Hayyah Al-Anshari رضي الله عنه mengatakan, Nabi ﷺ bersabda, “Kemudian aku dibawa naik sampai di tingkat yang aku dapat mendengar goresan pena (*Lauhul Mahfuzh*).”

Ibnu Hazm رحمته الله yang dimaksudkan adalah Abu Bakar bin Muhammad bin ‘Amru bin Hazm Al-Anshari. Beliau adalah seorang *qadhi* di Madinah sekaligus ‘*amir* pada masa kekhalifahan Al-Walid. Ibnu Hazm رحمته الله wafat pada tahun 120 H dalam usia 84 tahun. Sedangkan Abu Hayyah Al-Anshari رضي الله عنه adalah Sahabat yang pernah ikut perang badar. Ketika *isra’ mi’raj* Rasulullah ﷺ mendengar goresan pena yang digunakan untuk menulis takdir, ketentuan-ketentuan Allah ﷻ dan apapun yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Tulisan tersebut tersimpan di *Lauhul Mahfuzh*.

9. Rasulullah ﷺ mendapatkan perintah shalat fardhu

Disebutkan dalam hadits di atas;

قَالَ بَنُ حَزْمٍ وَأَنْسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى
عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَفَرَضَ اللَّهُ

عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ حَتَّى أَمَرَ
بِمُوسَى فَقَالَ مُوسَى: مَا الَّذِي فَرَضَ عَلَى أُمَّتِكَ
قُلْتُ: فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسِينَ صَلَاةً قَالَ: فَرَاغَ
رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ فَرَجَعْتُ فَرَاغَ
رَبِّي فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ:
رَاغِبْ رَبَّكَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى
مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: رَاغِبْ رَبَّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ
ذَلِكَ فَرَجَعْتُ فَرَاغَ رَبِّي فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ
خَمْسُونَ لَا يُبَدِّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى
فَقَالَ: رَاغِبْ رَبَّكَ فَقُلْتُ: قَدْ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي

”Ibnu Hazm رحمه الله dan Anas bin Malik رضي الله عنه mengatakan, Nabi ﷺ bersabda, “Lalu Allah ﷻ mewajibkan shalat 50 kali kepadaku. Aku kembali dengan membawa perintah tersebut hingga aku melewati Nabi Musa عليه السلام. Kemudian Nabi Musa عليه السلام bertanya, “Apa yang diwajibkan atas umatmu?” Aku menjawab, “Diwajibkan atas mereka shalat 50 kali.” Nabi Musa عليه السلام berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakannya).” Aku kembali

kepada Rabb-ku, lalu Dia mengurangi sebagiannya. Kemudian aku kembali menemui Nabi Musa عليه السلام. Nabi Musa عليه السلام berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu, lalu ia mengatakan seperti (sebelum)nya. Lalu Dia mengurangi sebagiannya. Kemudian aku kembali menemui Nabi Musa عليه السلام dan aku memberitahukan kepadanya. Nabi Musa عليه السلام berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakan)nya.” Aku kembali kepada Rabb-ku. Lalu Allah ﷻ berfirman, “Itu adalah (shalat) 5 kali dan (pahalanya seperti) 50 kali. Ketetapan-Ku tidak akan berubah.” Aku kembali menemui Nabi Musa عليه السلام. Nabi Musa عليه السلام berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu (untuk meminta keringanan).” Aku berkata, “Sungguh aku malu kepada Rabb-ku.”

Allah ﷻ memperjalankan Rasulullah ﷺ ke langit untuk menerima perintah shalat, ini menunjukkan kemuliaan shalat yang merupakan tiang agama dan menunjukkan wajibnya shalat fardhu. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ مَا أَوْحَى فَفَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ
صَلَاةً فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَتَزَلْتُ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ
السَّلَامُ فَقَالَ: مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَيَّ أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ:

خَمْسِينَ صَلَاةً قَالَ: اَرْجِعْ اِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ
التَّخْفِيفَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ
بَنِي إِسْرَائِيلَ وَخَبَرْتُهُمْ قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي
فَقُلْتُ: يَا رَبِّ خَفِّفْ عَلَيَّ أُمَّتِي فَحَطَّ عَنِّي خَمْسًا
فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقُلْتُ: حَطَّ عَنِّي خَمْسًا قَالَ:
إِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ
التَّخْفِيفَ قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعْ بَيْنَ رَبِّي تَبَارَكَ
وَتَعَالَى وَبَيْنَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ حَتَّى قَالَ: يَا
مُحَمَّدُ إِنَّهُنَّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لِكُلِّ
صَلَاةٍ عَشْرٌ فَذَلِكَ خَمْسُونَ صَلَاةً

“Allah ﷻ mewahyukan kepadaku dengan mewajibkan shalat 50 kali setiap sehari semalam. Lalu aku turun kepada Nabi Musa ﷺ dan ia bertanya, “Apa yang diwajibkan Rabb-mu kepada umatmu?” Aku menjawab, “Shalat 50 kali.” Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu mintalah keringanan kepada-Nya, karena sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakan)nya. Aku telah mencobanya kepada Bani Israil dan aku telah mengetahui bahwa mereka tidak

akan sanggup (untuk melaksanakannya).” Aku kembali kepada Rabb-ku dan mengatakan, ”Wahai Rabb-ku, berilah keringanan untuk umatku.” Maka (Rabb-ku) mengurangi 5 shalat untukku. Lalu aku kembali menemui Nabi Musa ﷺ, aku mengatakan (kepadanya), ”(Rabb-ku) mengurangi 5 shalat untukku.” Nabi Musa ﷺ berkata, “ Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakannya). Kembalilah kepada Rabb-mu mintalah keringanan kepada-Nya.” Aku terus bolak-balik antara Rabb-ku Tabaraka wa Ta’ala dengan Nabi Musa ﷺ hingga Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), sesungguhnya shalat yang Aku wajibkan kepada umatmu adalah 5 kali shalat dalam sehari semalam. Setiap shalat (pahalanya) sama dengan 10, sehingga (pahalanya seperti shalat) 50 kali.”¹⁶

Nabi Musa ﷺ peduli terhadap umat Rasulullah ﷺ, sehingga meminta Rasulullah ﷺ berkali-kali menghadap kepada Allah ﷻ agar mendapatkan keringanan shalat. Meskipun shalat fardhu hanya 5 kali, namun pahalanya sama dengan 50 kali.¹⁷ Shalat lima waktu menjadi penghapus dosa-dosa. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

¹⁶ HR. Muslim : 162.

¹⁷ QS. Al-An’am : 160.

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرْنِهِ؟ قَالُوا: لَا يُبْقِي مِنْ دَرْنِهِ شَيْئًا قَالَ: فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا.

“Bagaimana menurut pendapat kalian jika ada sungai di (depan) pintu salah seorang di antara kalian yang ia mandi di dalam sungai tersebut setiap hari lima kali, apakah pada dirinya masih ada kotoran?” Para Sahabat menjawab, “Tidak ada kotoran pada dirinya sedikitpun.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Seperti itulah shalat lima waktu yang dengannya Allah menghapuskan dosa.”¹⁸

10. Rasulullah ﷺ melihat Sidratul Muntaha

Disebutkan dalam hadits di atas;

ثُمَّ انْطَلَقَ حَتَّى أَتَى بِي السِّدْرَةَ الْمُتَهَيَّ فَعَشِيهَا
أَلْوَانٌ لَا أَدْرِي مَا هِيَ

”Kemudian kami pergi sampai di Sidratul Muntaha yang diliputi warna-warna (indah) yang aku tidak mengetahui apa itu.”

¹⁸ HR. Bukhari : 528, lafazh ini miliknya dan Muslim : 667.

Sidratul Muntaha yang merupakan sebuah pohon yang sangat besar yang berada di langit yang ketujuh.¹⁹ *Sidratul Muntaha* merupakan akhir dari segala yang naik dari bumi ke langit dan yang turun dari Allah ﷻ.²⁰ di dekatnya ada Surga tempat tinggal yang telah dijanjikan bagi orang-orang yang bertaqwa,²¹ yang berada di tempat yang tertinggi di atas langit yang ketujuh.²² Ketika *Sidratul Muntaha* diliputi oleh sesuatu yang agung sesuai perintah Allah ﷻ,²³ yang tidak diketahui sifat sesuatu tersebut kecuali oleh Allah ﷻ,²⁴ maka *Sidratul Muntaha* menjadi sangat indah. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثُمَّ ذَهَبَ بَنِي إِلَى السِّدْرَةِ الْمُتَهَيَّ وَإِذَا وَرَقُهَا كَأَذَانِ
الْفِيلَةِ وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقَلَالِ - قَالَ: - فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ مَا غَشِيَ تَغَيَّرَتْ فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ
يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْعَتَهَا مِنْ حُسْنِهَا

“Kemudian (Malaikat Jibril ؑ) membawaku pergi ke *Sidratul Muntaha* yang daunnya seperti telinga gajah

¹⁹ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 526.

²⁰ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm*, 289.

²¹ *At-Tafsirul Muyassar*, 526.

²² *Taisirul Karimir Rahman*, 819.

²³ *Aisarut Tafasir*, 1835.

²⁴ *Taisirul Karimir Rahman*, 819.

dan buahnya seperti kendi-kendi.²⁵ Ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu sesuai perintah Allah ﷻ (maka) Sidratul Muntaha berubah, tidak ada satu makhluk pun yang mampu menjelaskan keindahannya.”²⁶

11. Rasulullah ﷺ masuk ke dalam Surga

Disebutkan di akhir hadits di atas;

ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا جَنَابُذُ اللُّؤْلُؤِ وَإِذَا تُرَابُهَا
الْمِسْكُ.

”Lalu aku dibawa masuk ke dalam Surga yang di dalamnya terdapat kubah-kubah mutiara dan tanahnya berupa kasturi.”

Ketika *mi'raj* Rasulullah ﷺ dimasukkan ke dalam Surga yang di dalamnya terdapat kubah mutiara yang tanahnya berupa minyak kasturi. Allah ﷻ menciptakan Surga dari batu bata emas dan perak dengan semen dari kasturi.²⁷ Ketika *mi'raj* Rasulullah ﷺ juga diperlihatkan penghuni Neraka. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

²⁵ *Qilal* adalah bentuk jamak dari *qullah*, yaitu bejana dari tembikar berukuran besar yang digunakan untuk tempat minum.

²⁶ HR. Muslim : 162.

²⁷ HR. Thabrani dan Bazzar. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3714.

لَمَّا عُرِجَ بَنِي مَرْزُتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارُ مِنْ نُحَاسٍ
يَخْمِشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا
جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ
وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

*“Ketika aku dimi’rajkan (ke langit). Aku melewati suatu kaum yang berkuku tembaga yang sedang mencakar wajah-wajah dan dada-dada mereka. Aku bertanya, “Siapa mereka itu, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Mereka adalah orang-orang yang memakan daging (menghibah) manusia dan menjatuhkan kehormatan manusia.”*²⁸

Keesokan harinya orang-orang musyrik datang menemui Abu Bakar ﷺ untuk menayakan tentang kejadian *isra’ mi’raj* tersebut. Mereka mengatakan;

يَا أَبَا بَكْرٍ هَلْ لَكَ فِي صَاحِبِكَ؟ يُخْبِرُ أَنَّهُ أَتَى فِي
لَيْلَتِهِ هَذِهِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ ثُمَّ رَجَعَ فِي لَيْلَتِهِ فَقَالَ أَبُو
بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنْ كَانَ قَالَهُ فَقَدْ صَدَقَ وَإِنَّا

²⁸ HR. Abu Dawud : 4878. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami’* : 5213.

لِنَصِدِّقَهُ فِيمَا هُوَ أَبْعَدُ مِنْ هَذَا نُصَدِّقُهُ عَلَى خَبَرِ
السَّمَاءِ.

“Wahai Abu Bakar apa pendapatmu tentang sahabatmu (Rasulullah Muhammad ﷺ). Ia menceritakan bahwa ia datang tadi malam dari perjalanan sejauh satu bulan, lalu ia pun kembali pada malam tersebut. Maka Abu Bakar رضي الله عنه menjawab, “Jika ia yang mengatakannya, maka sungguh ia telah benar. Sungguh kami benar-benar percaya kepadanya lebih jauh dari perkara tersebut. Sesungguhnya kami percaya kepadanya tentang berita langit (yang dibawanya).”²⁹

Sejak saat itu Abu Bakar رضي الله عنه digelari dengan Ash-Shiddiq.

²⁹ Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 917.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
4. *Al-Mukhtashar fi Tafsir Qur'anil Karim*, Jama'ah min 'Ulama'it Tafsir.
5. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
6. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
7. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
8. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
11. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
12. *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
13. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

Pada tahun 10 kenabian, Khadijah dan Abu Thalib meninggal dunia, maka gangguan kaum Quraisy kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* semakin meningkat hingga Rasulullah memutuskan *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk keluar ke Thaif, namun penduduk Thaif menolak dakwah beliau. Bahkan mereka melempari beliau dengan batu hingga kaki beliau berdarah. Sebagai penghormatan dan hiburan untuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di-*isra'* *mi'raj*-kan, yaitu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* diperjalankan di malam hari dengan ruh dan jasadnya dalam keadaan terjaga (tidak tidur) dari Masjidil Haram Makkah menuju ke Masjidil Aqsha (Baitul Maqdis), lalu diangkat ke langit. Ketika *isra' mi'raj* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mendapatkan perintah shalat fardhu. Buku ini berisi penjelasan mengenai hadits tentang *isra' mi'raj* beserta pelajaran yang ada di dalamnya. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-262

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com